

ANALISIS KOMPREHENSIF ARAH PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENCiptAKAN MUSLIM SEJATI

Oleh: Gunawan Ikhtiono.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan arah pendidikan Islam secara komprehensif, sehingga dimungkinkan pendidikan Islam tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh semua orang dari tingkat anak, remaja, pemuda maupun dewasa. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang dengan cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan dari sumber primer dan sekunder.

Penelitian ini menemukan bahwa arah pendidikan Islam secara komprehensif adalah pendidikan Islam yang berorientasi kepada pendidikan untuk anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama umat manusia.

Mengkondisikan dalam kaitan tersebut, berarti upaya menumbuhkan kesadaran yang memungkinkan seseorang mempunyai persepsi yang benar dan mendalam tentang agama sebagai sumber nilai dalam kehidupannya dan juga sekaligus yang dapat menumbuhkan kekuatan kemauan (*ghirah, will power*) dalam dirinya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata Kunci: Tujuan, Konsep, Fungsi dan Dasar Pendidikan Islam

A. PENDAHULUAN

Secara sederhana pendidikan Islam dapat dipakai dalam beberapa pengertian. *Pertama* pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Qur'an dan Sunnah Nabi. *Kedua*, pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam,

yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Ketiga, pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses pertumbuhan dan perkembangan Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman nabi Muhammad saw sampai sekarang.¹

Lepas dari ketiga definisi tersebut, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seluruh umat manusia. Lebih dari itu, pendidikan adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan. Pendidikan juga yang akan membentuk karakter bangsa kurun waktu mendatang. Karena peran tersebut bagi perkembangan hidup manusia, baik sebagai bagian bangsa maupun sebagai individu.

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan dan sistematis. Kegiatan ini dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik, sehingga memiliki kepribadian atau akhlak yang mulia demi menuju tercapainya cita-cita tujuan pendidikan.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi. Hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk keshalehan terhadap alam sekitarnya. Kualitas amal shaleh inilah yang akan menentukan derajat ketaqwaan seseorang dihadapan Allah swt.

Konsep dasar pendidikan Islam sebenarnya dapat dianalisis dari bagaimana proses Allah telah mendidik manusia sepanjang sejarah kehidupannya di dunia. Tetapi sebagai manusia yang dikaruniai fitrah “khilaf dan lupa” maka perlu ditelaah berbagai kekurangan atau kelemahan yang telah mereka lakukan dimasa lalu.

Karenanya, Paradigma baru pendidikan Islam harus berdasarkan pada filsafat Teosentris dan Antroposentris sekaligus. Prinsip-prinsip lainnya adalah paradigma baru pendidikan Islam yang ingin di kembangkan adalah

¹Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. penerbit Remaja Rosdakarya Bandung. Hal. 29-30.

tidak adanya dikotomi antar Ilmu dan Agama. Ilmu tidak bebas nilai tetapi bebas dinilai. Mengajarkan agama dengan bahasa ilmu pengetahuan dan tidak hanya mengajarkan sisi tradisional, melainkan sisi rasional.²

Dan jika dapat terwujud, maka sistem pendidikan Islam mempunyai peluang besar untuk tetap eksis. Karena, *pertama* Sistem Pendidikan Islam Indonesia tidak menghadapi dominasi Sistem Pendidikan Nasional, sebab ajaran Islam secara filosofi tidak pernah bertentangan dengan pandangan hidup bangsa. *Kedua*, Pancasila sebagai azas tunggal secara filosofis menemukan bagian dari filsafat Islam. *Ketiga*, dalam keadaan yang jauh lebih stabil, baik fisik, hukum, keamanan dan ekonomi, adalah suatu kesempatan yang amat tepat bagi kelompok mayoritas untuk mengisinya. *Ke-empat*, semakin berkembangnya gerakan pembaharuan pemikiran Islam.³

Usaha tersebut akan terwujud jika umat Islam terlebih dahulu memahami Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan sebagaimana yang akan penulis urai berikut ini.

B. PEMBAHASAN

a. Dasar Pendidikan Islam

Setiap kegiatan yang dilakukan membutuhkan adanya landasan yang mendasari pelaksanaannya. Tanpa adanya landasan tersebut, maka kemungkinan besar akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, dasar kegiatan merupakan awal dari seluruh proses yang akan berlangsung.

Dalam bidang pendidikan, sumber nilai yang menjadi dasar pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadis serta hasil Ijtihad.⁴ Di dalam sumber tersebut terdapat nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan Pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut adalah Tauhid, kemanusiaan, keseimbangan, kesatuan umat dan *rahmatan lil 'alamin*.

1. Tauhid

Secara teologis, Tauhid berarti pengakuan terhadap ke-esaan Allah swt, yang mengandung kesempurnaan kepercayaan kepada Allah swt yang meliputi segi tauhid *Rububiyah* dan segi tauhid *uluhiyah*.⁵ Tauhid rububiyah

²Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Penerbit Logos Jakarta. Hal. 15.

³*Ibid*,... hal. 41.

⁴*Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian tokoh klasik dan kontemporer*. Penyunting Rusman Thoyib dan Darmu'in. diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar jogjakarta. 1999. Hal. 40.

⁵ Mahmud Syalthout. 1988. *Islam Sebagai Aqidah Islam menghadapi abad 21*. penerbit Pustaka al-Husna Jakarta. Hal. 10.

adalah pengakuan terhadap ke-esaan Allah sebagai zat maha pencipta, memelihara dan memiliki semua sifat kesempurnaannya. Sedangkan tauhid uluhiyah adalah komitmen manusia kepada Allah sebagai satu-satunya zat yang di puja dan disembah.⁶

2. Kemanusiaan

Yang dimaksud dengan nilai kemanusiaan adalah pengakuan terhadap kemuliaan manusia, karena memiliki harkat dan martabat yang terbentuk melalui kemampuan kejiwaannya yang digunakan oleh akal budinya yang membedakan dari makhluk lainnya.⁷

Nilai kemanusiaan dijadikan dasar Pendidikan Islam karena proses pendidikan Islam menjamin potensi kemanusiaan atau fitrah manusia yang dibawa sejak lahir dan dikembangkan seoptimal mungkin. Pendidikan Islam membimbing, mengarahkan dan menyadarkan manusia sebagai pribadi yang mampu melaksanakan nilai moral-agama dalam hidupnya. Oleh karena itu, apabila nilai kemanusiaan tidak dikembangkan dalam proses pendidikan kehidupan manusia akan menyimpang dari fitrah Allah. Nilai-nilai Islam harus dijadikan dasar dalam proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat manusia.⁸

3. Kesatuan Umat Manusia

Prinsip kesatuan umat manusia ini memberikan dasar pemikiran yang menyeluruh tentang perkembangan dan nasib seluruh umat manusia, ini berarti bahwa segala hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan dan keamanan umat manusia termasuk didalamnya pemikiran dan pemecahan masalah pendidikan, tidak cukup hanya dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat tertentu tetapi menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia.

Dengan prinsip kesatuan umat sebagai asas dasar pendidikan Islam maka pendidikan Islam harus dijalankan dengan sistem kerja. Pada dasarnya umat manusia di bumi ini merupakan umat yang satu baik dalam aqidah maupun kejadiannya. Oleh karena itu kesatuan umat yang saling kerjasama ini, merupakan jaminan bagi kelangsungan hidup manusia dalam mencapai kemaslahatan.⁹

⁶ Pemikiran Pendidikan Islam, ... op. cit. hal. 41.

⁷ *Ibid...*

⁸ *Ibid...*, hal. 42.

⁹ *Ibid...*, hal. 43.

4. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan ini harus di perjuangkan dalam kehidupan khususnya lewat proses pendidikan. Keseimbangan yang dimaksud adalah:

- a. Keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.
- b. Keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani.
- c. Keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial.
- d. Keseimbangan antara Ilmu dan Amal.¹⁰

5. *Rahmatan lil'alamin*

Prinsip rahmatan lil'alamin dalam proses pendidikan diperlukan suatu sistem yang berfungsi secara komprehensif dalam proses penyusunan konsep, teori dan falsafah pendidikan. Konsep tersebut berdasarkan ajaran Islam sebagaimana al-Qur'an surat al-Anbiya : 107, "Dan tiada kami mengutusmu melainkan untuk menjadi rahmatan lil'alamin". Artinya dasar pendidikan harus menjadi manfaat dan berguna bagi seluruh umat manusia, bukan segolongan umat semata.

b. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam sesungguhnya sangat berkaitan dengan fungsi ajaran Islam itu sendiri dalam rangka kehidupan baik individu maupun masyarakat. Dalam hal individu, pendidikan Islam berupaya menyadarkan manusia akan kedudukan dan fungsinya yang akan berperan sebagai khalifah Allah di permukaan bumi, menyadarkan kedudukan dan fungsi manusia dalam rangka tanggung jawab kemasyarakatan, menyadarkan manusia terhadap pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya dalam mengaktualisasikan fitrahnya, serta menyadarkan manusia dalam rangka mengambil manfaat dalam mewujudkan kesejahteraan di dunia sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di akherat.¹¹

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari segi pandangan individu dan segi pandangan masyarakat serta memandang pendidikan sebagai suatu transaksi, yaitu proses memberi dan mengambil antara manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu, tugas dan fungsi pendidikan dapat dilihat pada tiga pendekatan, *pertama*, pendidikan dipandang sebagai pengembangan potensi, *kedua*, pendidikan dipandang

¹⁰Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Penerbit Aditya Media jogjakarta. Hal. 58.

¹¹Abd Rahman Abdullah. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam, rekonstruksi pemikiran dalam tinjauan filsafat pendidikan Islam*. (Penerbit UII Press: Jogjakarta, 2002.. Hal. 57.

sebagai pewarisan budaya, dan *ketiga*, pendidikan dipandang sebagai interaksi antara potensi dan budaya.¹² Kesemua pendekatan dalam fungsi pendidikan ini tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi saling memberikan penekanan yang dapat digunakan dalam mengatasi segala tantangan dan hambatan yang terjadi pada pendidikan Islam.

1. Fungsi Pengembangan Potensi

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan segenap potensi manusia dalam kehidupannya. Manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam arti berusaha untuk menampakkan dan mengembangkan (aktualisasi) berbagai potensi manusia yang dalam Islam disebut dengan “fitrah” sebagai potensi dasar yang akan dikembangkan bagi kehidupan manusia.¹³

Penciptaan Adam beserta anak cucunya sebagaimana firman Allah “Tatkala aku telah membentuknya dan meniupkan ke dalam roh (ciptaan) Ku ...” (Q.S. Al-Hijr 15 : 29) dalam proses tersebut Allah sekaligus telah memberikan potensi atau kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat-Nya.

Dalam hal ini dinyatakan bahwa potensi manusia sebagai karunia Tuhan haruslah dikembangkan, sedangkan pengembangan potensi yang sesuai dengan petunjuk Allah merupakan ibadah sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah, “Tidaklah aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali agar mereka menyembah (ibadah) kepada-Ku” (Q.S. Adz Dzariyat 51 : 56). Jadi, tujuan kejadian manusia dalam rangka ibadah adalah dalam pengertian pengembangan potensi-potensi manusia sehingga menjadikan dirinya mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi. Derajat ini dicapai dengan mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.¹⁴

2. Fungsi Pewarisan Budaya

Pendidikan sebagai pewarisan budaya merupakan upaya pewarisan nilai-nilai bagikehidupan manusia sebagaimana dinyatakan bahwa tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islam.¹⁵ Juga dinyatakan bahwa sukar dibayangkan seseorang tanpa lingkungan memberi corak kepada watak dan kepribadian. Sebab lingkungan

¹² Hasan Langgulung, 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Penerbit Pustaka al-Husna Jakarta. Hal. 57.

¹³ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya*. (Penerbit Tregenda Karya Bandung, 1993). Hal. 138.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam ...* hal. 61.

¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan...*, hal. 141.

inilah yang berusaha mewariskan nilai-nilai budaya yang dimilikinya, dengan harapan dapat memelihara kepribadian dan identitas budayanya sepanjang zaman.

Peradaban dan Budaya Islam bisa mati bila nilai-nilai, norma-norma dan berbagai unsur lain yang dimiliki berhenti dan tidak berfungsi dalam mewariskan nilai-nilai itu dari generasi ke generasi dalam kehidupan. Peradaban Islam bermula dari turunya wahyu yang kemudian disosialisasikan kepada pengikutnya, sehingga diikuti dan diterapkan dalam kehidupan.

Dari tradisi inilah terbentuk suatu kelompok manusia yang disebut *ummah Islam* yang terikat dengan akidah, syari'ah, dan akhlak Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai prinsip pokok Islam yang senantiasa dikembangkan pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan umat manusia. Hal ini mencerminkan bahwa fungsi pendidikan Islam juga mewariskan ajaran-ajaran Islam dengan berbagai nilai peradaban ke dalam kehidupan individu dan masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang sebagai nilai yang menjadi panutan dalam kehidupan.¹⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam bukan saja dalam rangka pengembangan potensi dalam upaya aktualisasi diri. Fungsi pendidikan juga merupakan pewarisan nilai-nilai kehidupan dan budaya terutama yang bersumber dari ajaran pokok Islam, serta peradaban Islam dari generasi ke generasi. Hal ini agar mereka dapat memahami, menghargai dan menjadikannya sebagai pegangan dalam bersikap yang dilestarikan dalam berbagai tindakan dan perbuatan dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

3. Fungsi Interaksi antara Potensi dan Budaya

Fungsi interaksi antara potensi dan budaya ini sesungguhnya merupakan kelanjutan dari fungsi pertama yakni pengembangan potensi dan fungsi kedua yakni pewarisan nilai-nilai budaya. Fungsi pendidikan dalam pengertian ketiga ini dinyatakan sebagai proses memberi dan menerima antara manusia dan lingkungannya. Adalah proses bahwa dengan itu manusia mengembangkan dan menciptakan kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk mengubah kondisi-kondisi kehidupan, kemanusiaan dan lingkungannya. Begitu juga pembentukan sikap dan kepribadian akan membimbing usahanya dalam membina kembali sifat-sifat kemanusiaan baik lahiriah maupun rohaniannya.¹⁷

¹⁶ Abd. Rahman Abdullah. Abd Rahman Abdullah. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam...*, Hal. 59-60.

¹⁷ Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam*. hal. 57.

Manusia dalam kehidupannya memiliki potensi yang siap untuk dibina dan dikembangkan melalui pendidikan yang dapat mengembangkan potensi kehidupan manusia. Manusia dengan potensi dasar sebagai potensi yang mesti berkembang dalam kehidupan akan melengkapi tegaknya manusia dalam mengembangkan budayanya, dalam hal ini peradaban dan kebudayaan Islam.¹⁸

Dalam hubungan dengan Islam mengenai interaksi antara potensi dan budaya ini lebih jelas lagi manakala potensi yang dinyatakan roh Allah itu disebut dengan fitrah, seperti dinyatakan dalam sebuah hadis, “setiap anak dilahirkan dengan fitrah, hanya orang tuanyalah yang akan menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (H.R. Al- Bukhari). Sebagaimana firman Allah “Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu” (Q.S. Ar-Ruum 30 : 30).

Fitrah sebagai potensi yang melengkapi manusia sejak lahir dan fitrah sebagai *Din* yang menjadikan hidup-tegaknya peradaban Islam. Ibarat sebuah mata uang yang memiliki dua sisi, satu sisi sebagai potensi dan satu sisi sebagai *din* (agama), yang satu berkembang dalam setiap diri individu, sedangkan yang lain terjadi proses pemindahan sebagai pewarisan nilai dari generasi ke generasi. Jadi, ada yang bersifat dari dalam dan juga dari luar yang saling berinteraksi membentuk suatu peradaban Islam yang senantiasa tetap berada dalam kerangka kehidupan baik sebagai *Abdullah* maupun *khalifatullah* yang merupakan tujuan kejadian dan hidup manusia

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana dikemukakan oleh para ahli. Dari sekian banyaknya tokoh yang mengangkat tema tentang Pendidikan Islam, ada 3 pendapat tokoh yang menurut penulis telah mengurai dasar tujuan pendidikan. Yakni Mahmud Yunus, menurutnya, tujuan pengertian pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.¹⁹

Tujuan pendidikan menurut Maskawaihi adalah; *pertama*, memanusikan manusia. Yakni tugas pokoknya adalah mendudukkan

¹⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan...*, Hal. 142

¹⁹ Mahmud Yunus. 1977. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Penerbit Hadi Karya Agung, Hal. 11-12.

manusia sesuai dengan substansinya sebagai makhluk termuliakan dari makhluk lainnya. *Kedua*, Sosial Individu manusia. Yakni setiap orang memerlukan orang lain. Ditegaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya dari antara segala makhluk hidup. Sedangkan hewan tidak dapat mandiri dalam menyempurnakan esensinya sebagai dirinya sendiri. *Ketiga*, Menanamkan rasa malu. Rasa malu adalah rasa takut lahirnya sesuatu yang jelek dari dirinya.²⁰

Adapun Hasan Langgulung dalam bukunya “Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam” mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah, *pertama* persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. *Kedua*, perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam. *Ketiga*, persiapan untuk menjadi warga Negara yang baik. Dan *ke-empat*, perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar.²¹ Sedangkan Zuhairini mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.²²

Dari beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan agama Islam tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk seseorang menjadi muslim sejati yang taat beragama, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi seorang yang dapat berdikari hidup bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Maka secara praktis tujuan pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam pengalaman keagamaan seseorang di tengah-tengah masyarakat atau lingkungannya. Dengan demikian, maka tidaklah kontradiktif dengan tujuan pendidikan agama Islam ini dikaitkan dengan al-Qur’an sendiri telah diuraikan tentang tujuan pendidikan agama Islam yakni:

1. Mengenalkan manusia tentang interaksi dan tanggung jawab diantara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia tentang interaksi dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat.

²⁰ Busyairi Madjid. 1997. *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*. Penerbit Al-Ma’arif Bandung. hal. 18.

²¹ Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Penerbit Al-Ma’arif Bandung. Hal. 179.

²² Zuhairini dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Biro fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. hal. 43.

3. Mengenalkan manusia tentang alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia tentang pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.²³

E. KESIMPULAN

Tujuan pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan menciptakan manusia masa depan yang ideal, dengan menjadikannya sebagai makhluk Tuhan yang religius dengan cara mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan agamanya sebagai ajaran yang menjadi pandangan dan pedoman hidup.

Mengkondisikan dalam kaitan tersebut, berarti upaya menumbuhkan kesadaran yang memungkinkan seseorang mempunyai persepsi yang benar dan mendalam tentang agama sebagai sumber nilai dalam kehidupannya dan juga sekaligus yang dapat menumbuhkan kekuatan kemauan (*ghirah, will power*) dalam dirinya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah dalam kehidupannya sehari-hari.

Disamping itu, manusia masa depan tersebut berarti pula manusia Muslim yang bukan saja mempunyai komitmen terhadap ajaran agamanya, tetapi juga yang mampu mengoperasionalkan *dienul-islam* dalam kekhalfahannya dengan memecahkan berbagai permasalahan kehidupan yang timbul dalam masyarakat. Untuk mewujudkan umat Muslim tersebut, sebagai langkah awal adalah mengonsolidasikan semua aspek pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Muhammad Fadhil Al-Jamali. 1986. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Terjemahan judi al-Falasany. Penerbit Bina Ilmu Surabaya. Hal. 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Abdullah. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam, rekonstruksi pemikiran dalam tinjauan filsafat pendidikan Islam*. Penerbit UII Press Jogjakarta.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Penerbit Aditya Media Jogjakarta.
- Busyairi Madjid. 1997. *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*. Penerbit Al-Ma'arif Bandung.
- Hasan Langgulang. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. penerbit Pustaka al-Husna Jakarta.
- _____. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Penerbit Al-Ma'arif Bandung.
- Mahmud Syalthout. 1988. *Islam Sebagai Aqidah Islam menghadapi abad 21*. Penerbit Pustaka al-Husna Jakarta.
- Mahmud Yunus. 1977. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Penerbit Hadi Karya Agung.
- Mastuhu. 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Penerbit Logos Jakarta.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalnya*. Penerbit Tregenda Karya Bandung.
- _____. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.
- Muhammad Fadhil Al-Jamali. 1986. *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Terjemahan judi al-Falasanya. Penerbit Bina Ilmu Surabaya.
- Muslih Usa (ed). 1996. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Penerbit Tiara Wacana Jogjakarta.
- Rustam Thoyib (ed.) 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian tokoh klasik dan kontemporer*. Diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Zuhairini dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Biro fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel